

**GAMBARAN KADAR SGPT PEROKOK AKTIF PADA SECURITY DAN
CLEANING SERVICE**
(Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang – Jawa
Timur)

**OVERVIEW OF SGPT LEVEL FOR ACTIVE SMOKER IN SECURITY AND
CLEANING SERVICE**
(Study in Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang – East
Java)

***Sally Fitria **Rahayu Ningtyas ***Evi Puspita Sari**
Mahasiswa DIII Analis Kesehatan, Pembimbing 1, Pembimbing 2
Program Studi DIII Analis Kesehatan, STIKES Insan Cendekia Medika
Kampus C : Jl. Kuningan no 57 Candimulyo Jombang
Email : sallyfitria21@gmail.com

ABSTRAK

Kandungan yang terdapat dalam rokok akan mengakibatkan gangguan fungsi hati. Untuk mengetahui adanya gangguan fungsi hati maka dilakukan salah satu pemeriksaan enzimatis yaitu SGPT. SGPT adalah jenis pemeriksaan yang dianjurkan untuk menilai adanya gangguan fungsi hati karena enzim ini yang paling banyak diproduksi oleh sel-sel hati. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kadar SGPT perokok aktif pada *security* dan *cleaning service* STIKES ICME Jombang – Jawa Timur.

Desain penelitian adalah *deskriptif*. Populasinya semua satpam dan *cleaning service* STIKES ICME Jombang dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang yang diambil dengan cara teknik sampling *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kadar SGPT perokok aktif. Pengambilan data dengan cara menyebarkan kuesioner dan observasi menggunakan fotometer. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir dari setengah *security* memiliki kadar SGPT sebanyak 6 responden (37,5%) dan sebagian kecil dari *cleaning service* memiliki kadar SGPT normal sebanyak 4 responden (25,0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari setengah *security* memiliki kadar SGPT sebanyak 6 responden (37,5%) dan sebagian kecil dari *cleaning service* memiliki kadar SGPT normal sebanyak 4 responden (25,0%).

Kata kunci : Kadar SGPT, Perokok aktif, Security, Cleaning service

ABSTRACT

The content contained in cigarettes will lead to impaired liver function. To know the presence of liver dysfunction then performed one examination enzymatic namely SGPT. SGPT is a kind of examination recommended to assess the presence of impaired liver function because most of these enzymes produced by the liver cells. The research objective was to describe SGPT levels of active smokers in security and cleaning service of STIKES ICME Jombang - East Java.

The research design was descriptive. The population was all securities and cleaning service of STIKES ICME Jombang with a total sample of 16 people taken by total sampling technique sampling. The variable in this research was SGPT levels of active smokers. Data collection used by distributing questionnaires and observation using a photometer. After the data was collected it was analyzed the data.

The result showed that most of half the security had SGPT level as many as 6 respondents (37,5%) and almost of most of cleaning service had normal SGPT level as many as 4 respondents (25,0%).

Based on the research that has been done, it can be concluded that nearly of half the security had SGPT level as many as 6 respondents (37,5%) and almost of most of cleaning service had normal SGPT level as many as 4 respondents (25,0%).

Keywords: *SGPT levels, Active smoker, Security, Cleaning service*

PENDAHULUAN

Menurut Sitepoe (2010) dalam Widiarto (2013) mengatakan seseorang akan menjadi perokok melalui dorongan psikologis dan dorongan fisiologis. Dorongan psikologis yaitu untuk menunjukkan kejantanan, untuk tampak lebih dewasa dan untuk mengalihkan kecemasan. Dorongan fisiologis dengan adanya nikotin di dalam rokok dapat mengakibatkan ketagihan (adiksi) sehingga orang ingin terus merokok, dan alasan utama merokok adalah menghilangkan jenuh, kecemasan dan karena ajakan teman yang sukar ditolak. Kandungan yang terdapat dalam rokok akan mengakibatkan gangguan fungsi hati. Menurut Widmann (2009) dalam Aktutiningsih (2010) untuk mengetahui adanya gangguan fungsi hati maka dilakukan salah satu pemeriksaan enzimatis yaitu SGPT. SGPT adalah jenis pemeriksaan yang dianjurkan untuk menilai adanya gangguan fungsi hati karena enzim ini yang paling banyak diproduksi oleh sel-sel hati.

Menurut WHO ada sekitar 1,1 miliar perokok di dunia. Sepertiganya berasal dari populasi global yang berusia 15 tahun ke atas. Terdapat lebih dari 50 juta orang di Indonesia yang membelanjakan uangnya secara rutin untuk membeli rokok. Prevalensi perokok di Indonesia pada penduduk umur di atas 10 tahun (27,7%). Berdasarkan data resmi Kemenkes, pada 2011 sebanyak (67,4%) laki-laki di Indonesia merokok, sedangkan jumlah perokok perempuan dalam sepuluh tahun terakhir meningkat empat kali lipat dari (1,3%) menjadi (4,2%).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun

2013, perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari (34,2%) tahun 2007 menjadi (36,3%) tahun 2013. (64,9%) laki-laki dan (2,1%) perempuan. Menurut Widiarto (2013) dalam Harsono (2011) prevalensi merokok menurut jenis kelamin didapatkan pada penduduk laki-laki (54,5%) dan perempuan (1,2%). Prevalensi perokok di Jawa Timur adalah 39,43% di lakukan oleh remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aktutiningsih (2010) di RT 12 / RW 13 Ngaliyan Semarang dari 24 orang perokok aktif didapatkan 2 orang dengan kadar SGPT lebih dari normal yaitu 41 dan 65 U/l. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 Februari 2015 pada 5 karyawan (satpam dan cleaning service) STIKES Icm Jombang, didapatkan nilai kadar SGPT satpam (36 U/l dan 43 U/l), sedangkan SGPT cleaning service (26 U/l, 39 U/l dan 45 U/l).

Kandungan vinyl chloride dalam rokok akan mempercepat kerusakan pada fungsi hati, karena vinyl chloride merupakan bahan kimia buatan manusia yang digunakan dalam pembuatan plastik dan di filter rokok. Kerusakan ini terjadi secara bertahap sehingga perokok sering tidak menyadari hal tersebut, hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor resikonya seperti kurangnya aktifitas dan olahraga, adanya penyempitan pembuluh darah yang semakin meningkat, sehingga aliran darah ke jantung menjadi tidak normal dan penggunaan obat-obatan berlebihan. Akibat fungsi jantung yang terganggu maka aliran darah ke hati juga terganggu, sehingga fungsi fisiologis

dari hati menjadi tidak normal, dasar inilah yang menyebabkan perlunya dilakukan pemeriksaan tes fungsi hati (Suheni, (2007) dalam (Fitriyani, 2013).

Cara untuk menjaga fungsi hati, perokok aktif harus berhenti merokok dengan cara minum lebih banyak air putih. Mengonsumsi air putih yang banyak itu akan membuat racun rokok hilang dalam tubuh dengan cepat. Selain itu, mengonsumsi air putih juga bisa membantu untuk berhenti merokok karena tidak akan nikmat rasanya jika merokok dengan ditemani air putih. Jadi perbanyaklah air putih, selain bagus untuk kesehatan tubuh, air putih juga akan sangat membantu untuk berhenti dari kebiasaan buruk merokok yang bisa merusak kesehatan (Prasetya, 2010). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perokok untuk mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok bagi kesehatan terutama pada fungsi hati serta manfaat pemeriksaan kadar SGPT untuk mengetahui fungsi hati perokok tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2014).

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini secara objektif dengan menggunakan pendekatan penelitian survey yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Notoatmodjo, 2012).

Populasi, sampel dan sampling

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini populasinya adalah semua *security* dan *cleaning service* STIKES ICME Jombang sebanyak 16 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian *security* dan *cleaning service* STIKES ICME Jombang sebanyak 16 orang.

Identifikasi variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah kadar SGPT perokok aktif.

Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada objek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014).

Etika penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Prodi DIII Analisis Kesehatan STIKES ICME Jombang untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

Informed consent (lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum penelitian dilakukan pada subjek penelitian. Subjek diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika subjek bersedia responden menandatangani lembar persetujuan.

Anonimity (tanpa nama)

Responden tidak perlu mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data. Cukup menulis

nomor responden atau inisial saja untuk menjamin kerahasiaan identitas.

Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Penyajian data atau hasil penelitian hanya ditampilkan pada forum akademis.

HASIL

Hasil Penelitian

Data Umum

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	<20 tahun	0	0,0%
2	20-35 tahun	8	50,0%
3	>35 tahun	8	50,0%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer, 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa setengah dari responden berumur 20-35 dan > 35 tahun sebanyak 8 responden (50,0%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kebiasaan olahraga

No	Kebiasaan olahraga	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	12	75,0%
2	Tidak	4	25,0%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer, 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar dari responden melakukan kebiasaan olahraga sebanyak 12 responden (75,0%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama merokok

No	Lama merokok	Frekuensi	Prosentase
1	<1 tahun	7	43,8%
2	>1 tahun	9	56,2%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer, 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar responden

memiliki riwayat merokok > 1 tahun sebanyak 9 responden (56,2%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan minum alkohol

No	Kebiasaan minum alkohol	Frekuensi	Prosentase
1	Ya	5	31,2%
2	Tidak	11	68,8%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer, 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa hampir dari setengahnya responden memiliki kebiasaan minum alkohol sebanyak 5 responden (31,2%).

Data Khusus

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar SGPT

No	Kadar SGPT	Frekuensi	Prosentase
1	Normal (<41 U/l)	10	62,5%
2	Tidak normal (>41 U/l)	6	37,5%
Total		16	100%

Sumber : Data Primer, 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kadar SGPT normal sebanyak 10 responden (62,5%) dan hampir dari setengahnya responden memiliki kadar SGPT yang tidak normal sebanyak 6 responden (37,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kadar SGPT normal sebanyak 10 responden (62,5%) dan hampir dari setengahnya responden memiliki kadar SGPT yang tidak normal sebanyak 6 responden (37,5%). Kadar SGPT perokok aktif tidak normal karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu umur dan lama mengkonsumsi rokok. Kandungan yang terdapat dalam rokok akan mengakibatkan gangguan fungsi hati. Perbedaan kadar SGPT *security*

dan *cleaning service* antara 11 : 5. Satpam terdapat 11 orang dan yang memiliki kadar SGPT tidak normal sebanyak 5 orang. Sedangkan *cleaning service* terdapat 5 orang dan yang memiliki kadar SGPT tidak normal hanya 1 orang. Jadi, perbedaan kadar SGPT *security* dan *cleaning service* yang tidak normal antara 5 : 1.

SGPT adalah enzim transaminase yang dihasilkan terutama oleh sel-sel hati, misalnya pada hepatitis atau sirosis, kadar enzim ini akan meningkat jika terjadi kerusakan pada sel-sel hati, oleh karena itu, SGPT ini biasa menjadi penanda adanya gangguan fungsi hati (Laksmi, 2006). Cara untuk menjaga fungsi hati, perokok aktif harus berhenti merokok dengan cara minum air putih lebih banyak. Mengonsumsi air putih yang banyak itu akan membuat racun rokok hilang dalam tubuh dengan cepat.

Kadar SGPT responden tidak normal karena disebabkan oleh faktor usia, hal ini dapat dilihat dari tabel 5.1 diketahui bahwa setengah dari responden berumur 20-35 dan > 35 tahun sebanyak 8 responden (50,0%). Usia responden masih tergolong usia produktif yang tidak menutup kemungkinan akan mengalami gangguan fungsi hati jika responden tetap mengonsumsi rokok terus menerus dalam jangka panjang atau tetap menjadi perokok aktif.

Resiko kerusakan sel hati tersebut juga dipengaruhi oleh faktor usia, pada usia lanjut > 50 tahun beresiko untuk mengalami gangguan fungsi hati dibandingkan dengan usia muda. Hati merupakan salah satu organ tubuh yang sangat vital dan mempunyai kapasitas cadangan yang sangat besar, karena itu kerusakan sel hati secara klinis baru dapat diketahui kalau sudah dalam keadaan lanjut (Aktutiningsih, 2010). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perokok untuk melakukan deteksi dini gangguan fungsi hati melalui pemeriksaan kadar SGPT.

Kadar SGPT responden tidak normal karena disebabkan oleh faktor kebiasaan olahraga, hal ini dapat dilihat dari table 5.2 bahwa dari 4 responden yang tidak melakukan olahraga didapatkan 3 responden memiliki kadar SGPT yang tidak normal (18,8%). Kurangnya aktivitas fisik mudah sekali membuat seseorang menjadi cepat gemuk. Akan tetapi selain kegemukan dibagian luar, organ tubuh bagian dalam pun dapat mengalami perlemakan atau yang dikenal dengan penyakit perlemakan hati atau fatty liver. Fatty liver disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Kadar SGPT responden tidak normal sebagian besar adalah *security*, dengan alasan dari lima *security* tersebut tidak pernah melakukan aktifitas fisik seperti olahraga dikarenakan tidak memiliki banyak waktu untuk melakukan aktifitas tersebut. Waktu jam kerja *security* dan *cleaning service* juga berbeda. Pada jam kerja *security* terbagai dari tiga shift, yang dimana *security* terdapat shift malam yang membutuhkan banyak tenaga untuk bertugas dan begadang, sehingga pada saat bertugas sebagian kecil dari *security* memiliki kebiasaan minum alkohol. Sedangkan jam kerja pada *cleaning service* hanya satu kali shift saja, sehingga waktu untuk istirahat terbilang cukup dan sebagian besar *cleaning service* sudah melakukan secara rutin kebiasaan olahraga. Sehingga resiko terjadinya gangguan fungsi hati sebagian besar dialami oleh *security*.

Olahraga membuat otot dan rangka tubuh bergerak, denyut jantung meningkat sehingga darah beserta oksigen dan nutrisi bisa disalurkan dengan baik ke seluruh tubuh. Jarang berolahraga membuat distribusi oksigen ke seluruh tubuh terganggu. Dampaknya, akan mengakibatkan gangguan fungsi hati (Fitriyani, 2013). Oleh karena itu, responden dianjurkan untuk dapat melakukan aktifitas fisik seperti olahraga secara rutin yang berfungsi untuk menjaga daya tahan tubuh dari berbagai macam penyakit salah satunya adalah gangguan fungsi

hati dan responden dianjurkan dapat meningkatkan waktu istirahat. Saat istirahat tidur ini merupakan waktu yang sangat tepat dan dibutuhkan oleh tubuh untuk membuang racun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir dari setengahnya *security* memiliki kadar SGPT normal sebanyak 6 responden (37,5%) dan sebagian kecil dari *cleaning service* memiliki kadar SGPT yang normal sebanyak 4 responden (25,0%).

SARAN

Bagi Responden

Lebih menambah pengetahuan tentang penyebab gangguan fungsi hati dengan cara mencari informasi dari tenaga kesehatan setempat dan media cetak ataupun elektronik, sehingga responden dapat menambah istirahatnya dan dapat menurunkan konsumsi merokoknya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan penelitian lanjutan mengenai pemeriksaan SGPT untuk mengetahui gangguan fungsi hati yang bukan hanya pada perokok aktif.

Bagi Institusi Pendidikan

Melihat kecenderungan SGPT meningkat perlu adanya penangan kesehatan pada tenaga *security*.

Bagi Tenaga Kesehatan

Lebih meningkatkan penyuluhan dan melakukan sosialisasi tentang penyebab gangguan fungsi hati sehingga perokok aktif akan mengetahui

bagaimana dampak dari mengkonsumsi rokok.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoadmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Aktutiningsih. 2010. *Gambaran Kadar SGPT Pada Perokok Aktif Usia 50 Tahun ke Atas di Ngaliyan Semarang*.
http://www.google_cendekia.com akses tanggal 2 Februari 2015
- Fitriyani. 2013. *Zat-zat yang Terkandung Dalam Sebuah Rokok*. <http://www.info-kesehatan.com> akses tanggal 2 Februari 2015
- Laksmi. 2006. *Kadar SGPT dan Bilirubin Total*. Jakarta : EGC
- Prasetya. 2010. *Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI
- Riskesdas. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Bakti Husada
- Widiarto. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Putra (Perokok) Usia 15-17 Tahun di SMAN 1 Pakusari Kabupaten Jember*.
http://www.google_cendekia.com akses tanggal 2 Februari 2015